

## KAJIAN PEGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI POSKESDES PANTAMA KAJANG BULUKUMBA

Mudyawati Kamaruddin<sup>1\*</sup>, Sitti Usmia<sup>2</sup>, Jusriani<sup>2</sup>, Ardi Pranata<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Laboratorium Klinik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

<sup>3</sup>Teknologi Laboratorium Medik Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

\*Corresponding author: phone: +628114120603, e-mail: mudyawati@unimus.ac.id

### ABSTRAK

Imunisasi adalah salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga dengan imunisasi diharapkan bayi dan anak tetap tumbuh dalam keadaan sehat. Peranan imunisasi sangat penting bagi perkembangan bayi dan balita, untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi dan balita, mencegah bayi terjangkit dari penyakit yang berbahaya, meningkatkan presentase hidup, dan menyelamatkan generasi selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian pegetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Poskesdes Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Populasi penelitian ini adalah 27 ibu yang memiliki bayi dengan usia 0–11 bulan yang datang ke Poskesdes Pantama Kajang Bulukumba yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *total random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 12 ibu (44,44%) mempunyai pengetahuan cukup dan yang terendah adalah 7 ibu (25,93%) yang berpengetahuan baik terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Poskesdes Pantama Kajang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data dari penelitian disimpulkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar lengkap. Hal ini disebabkan karena faktor umur, pendidikan dan pekerjaan ibu yang menunjang tingkat pengetahuannya tentang imunisasi dasar lengkap.

**Kata kunci:** Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan Ibu

### ABSTRACT

*Immunization is one way to provide immunity to infants and children against various diseases, so that with immunization it is hoped that infants and children will continue to grow in a healthy condition. The role of immunization is very important for the development of infants and toddlers, to boost the immune system of infants and toddlers, prevent babies from contracting dangerous diseases, increase the percentage of life, and save the next generation. This study aims to determine the mother's knowledge of the provision of complete basic immunization at the Pantama Poskesdes, Kajang District, Bulukumba Regency. The population of this study were 27 mothers who had babies aged 0–11 months who came to the Pantama Kajang Bulukumba Poskesdes who were used as samples for this study using total random sampling technique. The results showed that 12 mothers (44.44%) had sufficient knowledge and the lowest was 7 mothers (25.93%) who had good knowledge of giving complete basic immunization to infants at the Pantama Kajang Poskesdes, Bulukumba Regency. Based on data from the study, it was concluded that most mothers had sufficient knowledge about complete basic immunization. This*

*is due to the age, education and occupation of the mother which support the level of knowledge about complete basic immunization.*

*Keywords: Complete Basic Immunization, Mother's Knowledge*

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga dengan imunisasi diharapkan bayi dan anak tetap tumbuh dalam keadaan sehat. Secara alamiah tubuh memiliki pertahanan terhadap berbagai kuman yang masuk. Pertahanan tubuh tersebut meliputi pertahanan non spesifik dan pertahanan spesifik.<sup>1</sup>

Mekanisme pertahanan tubuh pertama kali adalah pertahanan nonspesifik, seperti komplemen dan makrofag. Komplemen dan makrofag ini yang pertama kali akan memberikan peran ketika ada kuman yang masuk kedalam tubuh (sebelum itu ada mekanisme pertahanan fisik berupa kulit, selaput lendir, dan lain-lain). Setelah itu tubuh menghadapi pertahanan tubuh yang kedua, yaitu pertahanan tubuh spesifik yang terdiri atas sistem pertahanan tubuh humoral dan seluler. Pertahanan tubuh humoral dilakukan oleh sel limfosit B dan hanya dapat bereaksi apabila mikroorganisme sampai dicairan tubuh.<sup>2</sup>

Sistem pertahanan humoral akan menghasilkan zat yang disebut immunoglobulin (IgA, IgM, IgG, IgD). Sistem pertahanan tubuh dilakukan oleh limfosit T dan bereaksi apabila virus menempel pada sel. Dalam pertahanan tubuh yang spesifik terutama sel B, selanjutnya akan menghasilkan satu sel yang disebut cell memory. Sel ini akan berguna dan sangat cepat bereaksi apabila ada kuman yang sudah pernah masuk kedalam tubuh.<sup>3</sup>

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu sedangkan yang dimaksud dengan vaksinasi adalah bahan yang dipakai

untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan (misalnya vaksin BCG, DPT, dan Campak) dan melalui mulut (misalnya vaksin polio).<sup>4</sup>

Vaksin adalah produk biologis yang berasal dari virus, atau bakteri yang telah dilemahkan/dimatikan yang di gunakan untuk menangkal penyakit. Kehadiran vaksin dalam tubuh manusia akan mendorong reaksi perlawanan terhadap virus atau bakteri dari penyakit yang bersangkutan. Pada dasarnya semua orang perlu di imunisasi, terutama orang-orang yang beresiko tinggi terkena penyakit, seperti bayi, anak usia balita, anak sekolah, wanita hamil, wanita usia subur. Pemberian imunisasi yang terbaik adalah pemberian yang tepat waktu/jadwal. Bila tidak perlindungan terhadap penyakit yang ingin ditangkal menjadi tidak optimal. Boleh ditunda bila kondisi anak sedang sakit. Bila anak sudah sehat segera lengkapi imunisasinya.<sup>4</sup>

Peranan imunisasi sangat penting bagi perkembangan bayi dan balita. Pemerintah mewajibkan setiap bayi untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap terhadap tujuh macam penyakit yaitu penyakit Tuberkulosis (TBC), difteria, tetanus, batuk rejan (pertusis), polio, campak (measles, morbili) dan hepatitis B, yang termaksud dalam program pengembangan imunisasi (PPI) meliputi imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B.<sup>5</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paridawati (2015) memberikan kesimpulan bahwa pemberian imunisasi dasar pada bayi dan balita sangat penting untuk mencegah penyakit-penyakit tertentu. Namun, pemberian imunisasi lengkap pada bayi akan berjalan dengan baik jika ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya imunisasi bagi bayi.<sup>5</sup>

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status imunisasinya. Masalah pengertian dan pemahaman ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan imunisasi. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan imunisasi. Dengan pengetahuan baik yang ibu miliki maka kesadaran untuk mengimunitasikan bayi akan meningkat yang mempengaruhi status imunisasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengambilan data di Poskesdes Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada tahun 2016-2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 angka imunisasi dasar lengkap di poskesdes Pantama tersebut sebesar (86,53 %) dan pada tahun 2017 sebesar (89,09 %). Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Poskesdes Pantama kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu mengkaji pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total random sampling*, sehingga sampel ini sejumlah populasi dalam penelitian ini adalah 27 ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan di Poskesdes Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar tes. Lembar tes adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab, lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes yang

sudah terdapat jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.<sup>7</sup>

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara membagikan lembar tes penelitian.

1. Tahap pengumpulan data
  - a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian kepada pihak-pihak terkait.

- b. Tahap pelaksanaan pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan penelitian, digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Poskesdes Pantama.
- 2) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil lembar tes.

Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi persentase. Adapun rumus frekuensi persentase dari suatu kelas menurut Riwidkdo (2013) adalah:

Frekuensi Persentase (P)

$$= \frac{\text{Frekuensi Kelas (f)}}{\text{Jumlah Data (n)}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

n : Jumlah data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

1. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi data responden. Data responden terdiri umur, jenis kelamin.

a. Umur

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur responden di Poskesdes PantamakecamatanKajang kabupaten Bulukumba

Umur (Tahun)	N	Persentase(%)
16– 25	11	40,74
26– 35	15	55,56
36 – 45	1	3,70
Jumlah	27	100,00

Sumber Data: Data primer (Jusriani, 2018)

Dari Tabel 1 di atas, bahwa dari total 27 responden, umur ibu 26–35 tahun merupakan umur yang dominan (55,56%) dibanding dengan umur yang lain yaitu 16–25 tahun (40,74%) dan 36– 45tahun yang hanya (3,70%).

b. Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi berdasarakan pendidikan responden di Poskesdes Pantama Kajang Bulukumba

Pendidikan	N	Persentase(%)
SD	6	22,22
SMP	6	22,22
SMA	7	25,93
Perguruan Tinggi	8	29,63
Jumlah	27	100,00

Sumber Data : Data primer (Jusriani, 2018)

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pendidikan responden yang diteliti adalah beragam. Responden dengan pendidikan tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mempunyai jumlah peserta yang sama yaitu masing-masing (22,22%), yang berpendidikan SMA adalah (25,93%),

sedangkan responden dengan berpendidikan sarjana sebesar(29,63%).

c. Pekerjaan Rsponden

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi pekerjaan responden Berdasarkan

Pekerjaan Responden	N	Persentase (%)
Bekerja	5	18,52
Tidak Bekerja	22	81,48
Jumlah	27	100,00

Sumber Data: Data primer Jusriani (2018)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sangat kurang hanya (18,52%) dari jumlah keselurahn responden dalam penelitian ini. Adapun yang tidak bekerja sebesar (81,48%).

2. Variabel Penelitian

Dari data yang diperoleh kemudian disajikan dalam tabel kuantitas responden berdasarkan 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang yang disajikan dalam bentuk tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Poskesdes Pantama Kajang

Pengetahuan	N	Persentase(%)
Baik	7	25,93
Cukup	12	44,44
Kurang	8	29,63
Jumlah	27	100,00

Sumber: Data Primer Jusriani (2018)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kajian pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Poskesdes Pantama kecamatan Kajang Bulukumba, tingkat pengetahuan ibu sebagai responden dalam penelitian ini mempunyai

pengetahuan yang cukup (44,44%) tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hal ini disebabkan karena penyebaran informasi tentang imunisasi dasar lengkap terhadap bayi sudah mencapai kepelosok oleh tim penyuluh kesehatan, selain itu penduduk di desa dapat mengetahuinya lewat media elektronik seperti acara televisi.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga serta pengetahuan merupakan faktor dominan dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui tanpa menghiraukan darimana datangnya pengetahuan tersebut. Jadi pada hakikatnya apa saja yang diketahui walaupun dari mimpi atau berkhayal panca indera, pikiran, wahyu dan intuisi.<sup>8</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah umur, dimana usia muda dan produktif masih aktif untuk mempelajari, menerima dan mau mengubah pola pikir dengan informasi yang diterima.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, juga mendukung hal tersebut, umur antara 26-35 tahun merupakan tingkatan umur yang terbanyak (55,56%) yang apabila dihubungkan dengan hasil dari pengetahuan ibu sebagai responden yang cukup memadai dalam mengetahui tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi mereka. Demikian juga dengan tingkat pendidikan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat 8 ibu (29,63%) yang berpendidikan sampai perguruan tinggi. Hal ini sangat sesuai dengan hasil yang diperoleh sebelumnya dan menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat

pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Selain itu, tingkat pendidikan juga merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan seseorang menerima motivasi. Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan.<sup>8</sup>

Walaupun menurut Notoatmodjo (2014), Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja. Karena dengan bekerja akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman. Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan ini, ibu yang tidak bekerja (81,48%) lebih dominan dibanding dengan ibu yang bekerja (18,52%). Walau demikian, tidak menutup kemungkinan ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang cukup baik maka dapat mendukung pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap tidak hanya didukung oleh tingkat pendidikannya saja, akan tetapi juga harus ditopang dengan pengalaman yang diperoleh seorang ibu baik dari informasi formal seperti penyuluhan yang dilakukan di puskesmas tentang imunisasi maupun informal, hal ini terbukti dengan jumlah 27 responden yang mempunyai pengetahuan cukup lebih dominan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba atas fasilitas atas pembimbingan Mahasiswa sehingga artikel ini tertulis.

8. Notoatmodjo. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arifinto. 2014. Pro Kontra Imunisasi. Jakarta: Noura Books.
2. Mariana, R., & Kamaruddin, M. (2020). *Deskripsi Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Hiv Dan Aids Di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba.*
3. Kamaruddin, M., Jusni, & Amalia Sari, N. (2019). Persepsi Dan Pengetahuan Mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Terhadap Gizi Remaja. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 114–118. <https://doi.org/10.31970/ma.v1i3.41>
4. Proverawati, A & Andhuni, S. D. 2014. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset
5. Paridawati, dkk. 2015. Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal FKM Unhas*.
6. Kamaruddin, M., Karlina, I., & Nurhayani, N. (2019). Deskripsi Pengetahuan Dan Pemahaman Mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Tentang Anemia Ibu Hamil. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 103–107. <https://doi.org/10.31970/ma.v2i3.62>
7. Prianti, A. T., & Kamaruddin, M. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *Fk Unisa Palu*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.31970/ma.v3i1.66>